

Pelatihan *Basic English for Tourism* bagi Pengelola UMKM Kuliner dan Homestay di Desa Wisata Budo, Provinsi Sulawesi Utara

Margresye Diana Rompas¹, Machiko Nugraha Indriyanto², Benny Irwan Towoliu^{*3}

^{1,2,3} Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado, Indonesia

*e-mail: benny.tourism@gmail.com³

Riwayat Artikel

Diterima: 24 Oktober

Direvisi: 28 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Kata kunci: basic english, tourism, kuliner, homestay, budo

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar para pengelola UMKM kuliner dan homestay di Desa Wisata Budo, Provinsi Sulawesi Utara, sebagai respons terhadap meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan keterbatasan kemampuan komunikasi para pelaku usaha lokal. Desa Budo, yang telah meraih prestasi dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia, menghadapi tantangan signifikan karena sebagian besar operator UMKM masih bergantung pada pemandu wisata eksternal untuk berinteraksi dengan tamu asing. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan praktik komunikasi nyata melalui role play, simulasi layanan, pengenalan kosakata berbasis objek wisata, serta pendampingan lanjutan melalui grup WhatsApp sebagai media monitoring dan konsultasi. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan perwakilan UMKM kuliner dan homestay, dengan fokus pada materi sapaan, perkenalan, penjelasan objek wisata, serta percakapan layanan dasar. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami serta mempraktikkan komunikasi dasar dalam konteks pariwisata, diperkuat oleh komitmen untuk melanjutkan latihan melalui pendampingan daring. Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan efektivitas pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pelaku UMKM sebagai bagian dari upaya memperkuat daya saing Desa Wisata Budo.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Desa Budo, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Pemerintahan Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara. Desa memiliki luas wilayah ± 423 hektar, dengan luas lahan pertanian/perkebunan kurang lebih 402 hektar selebihnya adalah kawasan hutan

bakau dan pemukiman penduduk. Jumlah penduduk sebanyak 883 jiwa tercatat sampai dengan tahun 2021 (Towoliu, dkk,(2020; 2023)).

Desa ini merintis pariwisata sebagai program unggulan sejak tahun 2015, dan mencatatkan dirinya menjadi desa wisata di tahun 2020. Budo menjadi viral ketika masuk

dalam kategori 50 besar Anugerah Desa Wisata Terbaik di tahun 2022 lalu, dan mendapatkan juara 1 untuk kategori digital content creative dari Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif. Keunikan dari Desa Budo yaitu sangat mengandalkan wisata pesisir mangrove dengan view utamanya adalah kawasan Taman Nasional Bunaken, dimana pengunjung dapat disuguhkan dengan keindahan 5 pulau kecil yang masuk dalam kawasan TNB, panorama sunset yang terlihat jelas diantara pulau-pulau. Selain itu Budo memiliki potensi keindahan bawah laut dengan adanya biota-biota kecil seperti kuda laut terkecil (pigme), yang sering menjadi incaran buruan foto grafer bawah laut ketika mereka menginap di Pulau Bunaken.

Dalam pengembangan sebagai desa wisata, desa ini pada awal menetapkan pariwisata sebagai program unggulan di tahun 2014-2015 tidak lepas dari peran masyarakat lokal dan swadaya masyarakat murni. Namun dengan kegigihan kepala desanya Pak Hani Singa, melakukan terobosan dengan mengundang akademisi dalam hal Politeknik Negeri Manado, untuk mendampingi sampai dengan saat ini. Desa ini telah beberapa kali mendapatkan dana bantuan dari CSR perusahaan bahkan yang terbesar adalah selama kurang lebih tiga tahun 2019 akhir sampai 2022 melalui kerjasama Politeknik Negeri Manado dengan International Labour Organisation yang dibiaya oleh UK for Prosperity Fund, memilih Desa Budo sebagai Pilot Project untuk Program Coastal Community Development. Dimana dalam pengembangannya terdapat program unggulan seperti Financial Education for community, Start Your Green Business, Village Enterprises (Bumdes) dan Green Homestay. Program-program ini yang

menggenjot Budo berkembang lebih cepat dari desa-desa wisata yang ada di Propinsi Sulawesi Utara. Puncaknya mereka masuk dalam 50 besar ADWI 2022. Bahkan sampai saat ini belum pernah ada desa wisata di Sulawesi Utara yang masuk 50 besar selain desa budo, (Towoliu, dkk, 2025; Rondonuwu, dkk, 2025).

Kunjungan wisata ke Desa Budo pernah mencapai 1500 orang dalam 1 hari di tahun 2022-2023, karena begitu populernya desa ini di Sulut. Seiring berjalannya waktu kunjungan wisatawan per hari telah rata-rata sudah normal di 50 sd150 orang per hari, dan hari libur mencapai 200 sd 300 orang, ini juga disebabkan sudah mulai banyak desa-desa yang sama yang membidik wisata sebagai program unggulan,(Sangari, dkk, 2024).

Terkait dengan pengunjung wisata yang datang ke desa Budo, terbagi dua yaitu domestic lokal dan nasional serta international. Saat ini yang menjadi pekerjaan rumah atau masalah yaitu pengunjung international. Pengelola wisata melalui Bumdes Sinar Usaha Budo, sering dibuat pusing ketika yang berkunjung adalah orang asing. Dimana yang menjadi permasalahan yaitu kemampuan Bahasa inggris dari UKM. UKM kuliner dan homestay pengelolanya memiliki keterbatasan dalam berbahasa inggris. Mereka hanya mengandalkan guide travel yang datang membawa tamu, untuk membantu berkomunikasi dengan pengelola UKM. Pengelola bumdes setidaknya pengelola ukm paham dan bisa berbicara sedikit saja itu sudah lebih dari cukup, problemnya mereka tidak bisa. Permasalahan disampaikan ke Politeknik Negeri Manado sebagai bagian dari kerjasama antar lembaga, dimana Budo merupakan Desa Binaan. Politeknik Negeri Manado melalui Jurusan Pariwisata,

membentuk tim untuk melatih Bahasa Inggris untuk pengelola UKM yang terdepan. Bahasan Inggris lebih focus ke Pariwisata, dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengelola wisata (UKM Kuliner /Homestay) dalam berkomunikasi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wisata Budo, sebuah desa wisata pesisir yang berada di wilayah administratif Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas wilayah sekitar 423 hektare yang sebagian besar merupakan lahan pertanian/perkebunan dan kawasan hutan bakau. Lokasi pelatihan dipusatkan di area dermaga wisata Desa Budo, yang menjadi titik utama aktivitas wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung berupa empat gazebo kuliner, dua rumah display produk suvenir, perpustakaan pintar, tiga unit pondok penginapan, serta jembatan penghubung menuju spot wisata mangrove. Kawasan ini juga memiliki panorama langsung ke Taman Nasional Bunaken dan gugusan lima pulau kecil di sekitarnya, menjadikannya ruang ideal bagi peserta untuk mempraktikkan kemampuan komunikasi wisata secara kontekstual selama pelatihan.

Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan Bahasa Inggris dasar untuk pariwisata adalah; Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) adalah pendekatan populer dalam pendidikan bahasa yang menekankan interaksi dan komunikasi di dunia nyata (Febriyanti, 2017; Qoriah & Farisyah, 2022). Dimana peserta diajarkan berbicara dengan melihat pada kondisi sekitar lokasi wisata. Fokus utama adalah apa saja yang ada di lokasi wisata desa budo.

Karena yang paling utama adalah kemampuan peserta menjelaskan apa yang dimiliki dan yang ada seputar lokasi. Materi disiapkan berdasarkan kebutuhan (urgent) tempat wisata, selanjutnya peserta melakukan role play (bermain peran) dimulai dengan menyambut tamu, menanyakan kebutuhan dan keinginan tamu, menjelaskan objek, interaksi harga-harga dll. Peserta dalam bermain peran dimintakan untuk menghafal sebuah percakapan singkat, yang biasa terjadi interaksi antara wisatawan dan host. Pelatihan dilakukan selama dua hari penuh. Setelah pelatihan selesai. Tim pengajar juga membentuk grup dengan peserta melalui platform social media (WA) dimana wadah ini akan menindaklanjuti proses pelatihan dan materi yang diberikan, selain itu peserta bisa bertanya kepan saja kepada trainer, ketika mereka menghadapi kendala ada tamu asing yang datang. Disamping itu trainer mengirimkan video-contoh-contoh percakapan singkat tentang pariwisata. Akhir sesi pelatihan peserta dimintakan mengisi kuisioner singkat sebagai feedback hasil pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agenda pelatihan Bahasa Inggris untuk pariwisata di Desa Budo, diikuti oleh 20 peserta. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah perwakilan dari UKM Kuliner yang berjumlah 11 UKM dan UKM Homestay yang berjumlah 8 Homestay. Setiap UKM mengutus masing-masing perwakilan 1 orang. Para peserta lebih banyak didominasi oleh perempuan sesuai dengan permintaan tim pengajar dengan maksud gender equity.

Kegiatan dilaksanakan di lokasi dermaga wisata yang menjadi titik sentral aktivitas wisata di Budo, dimana di lokasi ini

terdapat empat gazebo kuliner, dua rumah display hasil-hasil souvenir serta perpustakaan pintar dan 3 buah pondok penginapan. Serta jembatan spot untuk wisata.

Kegiatan pelatihan ini dibagi dengan 3 sesi. Sesi pertama pembukaan (opening ceremony) oleh kepala desa Budo saat ini yaitu Ibu Lisbet Lintogareng kemudian ucapan terima kasih oleh PiC kegiatan Benny Towoliu mewakili Ketua Jurusan dan Direktur Politeknik Negeri Manado. Setelah itu penyampaian materi singkat terkait dengan pariwisata berkelanjutan dan green skill untuk pekerjaan wisata masa depan selanjutnya masuk dalam materi inti yaitu pelatihan dasar Bahasa Inggris yang terbagi dalam beberapa topik antara lain: (1) *Greetings and self introduction: (a) Appropriate use of greetings and expressions of welcome guests, (b). Explaining how to properly greet and welcome guests; and Demonstrating self introduction accordingly, (d) Practicing of other introduction;* Hari kedua dimulai dengan evaluasi materi hari sebelumnya dan dikuti dengan materi/topik: (2) Time and direction; (a). Asking and answering time appropriately; (b). Asking and giving and direction dan (3) *Explaining some tourism objects; (a) Identifying the objects; and (b) Explaining the objects.* Setelah semua sesi dan materi disampaikan yang diikuti dengan role play masing-masing peserta. Peserta di evaluasi. Memang hasil evaluasi yang didapatkan oleh tim, ada yang peserta cepat tanggap bahkan respond dan mampu menerapkan.



Gambar 1: Foto Sesi Pembukaan

Setelah tim menelusuri ada yang peserta yang memiliki latar belakang ibu-ibu muda lulusan sekolah menengah dan hobby melihat Youtube film-film eropa selain itu juga hobby menyanyi (inggris) jadi tim memberikan kesimpulan bahwa mereka ini cenderung cepat, hanya tetap dilatih dan dipantau saja melalui grup WA yang ada. Ada juga peserta yang memang agak pelan ini terkait juga dengan usia peserta dan latar belakang Pendidikan.



Gambar 2. Aktivitas Pelatihan



Gambar 3. Role Play Peserta

Selain itu tim juga meminta peserta mengevaluasi materi serta tim trainer yang terlibat serta membangun komitmen dengan materi yang diberikan berikut ini hasil evaluasinya: Adapun evasluasi yang dimintakan oleh trainer adalah tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh trainer, apakah menarik atau biasa saja bahkan tidak menarik oleh peserta; serta triainer yang memberikan apakah energik, tidak memotivasi dan lain sebagainya. Serta apakah peserta berkomitmen untuk menerapkan materi yang sudah diterima. Berikut ini hasil evaluasinya:

MATERI YANG DISAMPAIKAN

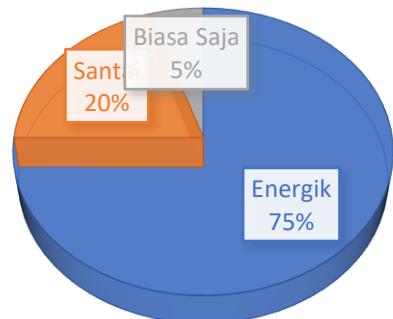


Gambar 4. Chart Materi

Dari diagram terlihat respons materi oleh peserta dimana 85% menjawab manerik

terkait denga nisi materi yang disampaikan oleh trainer, memang ada 10% yang menjawab biasa saja bahkan 5% menyatakan tidak materi, Trainer memaklumi itu bisa disebabkan oleh daya tangkap peserta karena ada dua sampai 3 tiga orang yang memang agak pelan. Selanjutnya terkait dengan trainer yang memberikan materi

KARAKTER TRAINER



Gambar 5. Karakter Trainer.

Terlihat ada 75%, menjawab masih energik walaupun sudah senior namun pematerinya masih update dengan topik yang disampaikan karena terkait dengan bidang ilmu yang dikuasai, walaupun ada pesert yang menjawab 20% santai, mungkin yang dimaksudkan dengan cara bawa materi oleh trainer yang dibawakan dengan santai dan masih ada 5% yang menjawab biasa saja. Dari trainer menerima masukan peserta dan tetap melalukan up grade terhadap masukan dari peserta. Akhir sesi juga keseluruhan peserta berkomitmen untuk mengimplementasikan keseluruhan materi yang di berikan oleh trainer.



Gambar 6: Foto Bersama

4. KESIMPULAN.

Dari hasil pelatihan Bahasa Inggris dasar untuk pariwisata kepada pengelola UKM Kuliner dan Homestay didapatkan bahwa peserta yang levelnya cara memahami materi yang cepat dan cekatan menerapkan dalam sesi role play, dan untuk menjaga hasil yang dicapai dibuatkan grup bersama melalui platform media social sebagai bahan pendampingan untuk keberlanjutah. Selain itu terdapat masukan kepada trainer untuk ditingkatkan.

Kegiatan lanjutan yang dapat direncanakan dari program pelatihan ini adalah pengembangan pendampingan berkelanjutan bagi para pengelola UKM kuliner dan homestay melalui sesi *coaching clinic* rutin yang fokus pada praktik percakapan, peningkatan kosakata, serta pemecahan masalah komunikasi yang mereka hadapi saat melayani wisatawan asing. Selain itu, tim pengabdian dapat melaksanakan pelatihan tingkat lanjut seperti English for Customer Service, storytelling destinasi, dan pelatihan digital marketing berbasis bahasa Inggris untuk membantu pelaku UKM mempromosikan produknya secara lebih profesional. Program monitoring melalui grup

WhatsApp dapat diperkuat dengan penugasan mingguan berupa latihan dialog, pengiriman video praktik mandiri, serta evaluasi berkala di lapangan ketika wisatawan hadir. Dengan rangkaian kegiatan lanjutan ini, kapasitas bahasa Inggris pelaku UKM di Desa Budo dapat terus berkembang dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan wisata serta daya saing destinasi secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Manado yang telah mendukung penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Febriyanti, R. H. (2017). Penggunaan metode communicative language teaching dalam pengajaran bahasa Inggris pada guru tutor di bimbingan belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 319-328.
- Qoriah, D., & Farisyah, G. (2022). Communicative language teaching (CLT) method combined with total physical response (TPR) method on upgrading communication skill on english laboratory. *Journal Civics and Social Studies*, 6(2), 120-129.
- Rondonuwu, D. O., Permana, D. E., Mangolo, M. C., Wewengkang, S., Bawole, M. T., Sambeka, V. L., ... & Towoliu, B. I. (2025). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata bagi Pengelola Wisata di Desa Budo, Propinsi Sulawesi Utara. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 393-400.
- Rondonuwu, D. O., Sangari, F., Permana, D. E., & Towoliu, B. I. (2025). Pelatihan Green Skills bagi Pengelola Wisata untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Budo. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(3), 523-530.
- Sangari, F., Wenas, P. L., Rattu, F. V., Permana,

- D. E., Solang, J. A., & Mandulangi, J. (2024). Questioning the Ideal Number of Visitors at the Mangrove Track in Budo Village, North Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Tourism Business Research*, 3(1), 170-179.
- Towoliu, B. I., Runtuwene, T., Permana, D. E., Lumettu, A., Alelo, M., & Sangari, F. (2020, August). Coastal carrying capacity for mangrove ecotourism development, case study in Budo Village, North Minahasa Regency. In First International Conference on Applied Science and Technology (iCAST 2018) (pp. 132-135). Atlantis Press.
- Towoliu, B. I., Polii, B. D., & Mandulangi, J. (2021). Improvement of knowledge and skills of hospitality in Tourism Group in Budo Village, district Wori, North Sulawesi Province. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 956-960.
- Towoliu, B. I., Gumolili, Y. J., & Sangari, F. (2021, April). Questioning Community's Understanding in Implementing Local Identity in Development of Tourist Facilities: A Case in Budo Village, North Minahasa Regency. In Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020) (Vol. 544, pp. 352-356). Atlantis Press.
- Towoliu, B. I., Polii, B. D., & Mandulangi, J. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Hospitality pada Kelompok Wisata di Desa Budo, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 171-176.
- Towoliu, B. I., Mangolo, M. C., Pongtuluran, A. K., Solang, J. A., & Sangari, F. (2025). Pelatihan Storytelling pada Pengelola Wisata di Desa Budo. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(3), 514-522.